

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN POLIS ASURANSI PENDIDIKAN DI KOTA BENGKULU

Alisha Tiara Neshia¹⁾ Eka Dewi Anggraini²⁾

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

¹Alishatiaraa28@gmail.com

²ekadewia@unib.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that influence the demand for insurance policies in Bengkulu City. Management of this research data using SPSS 23.0. as for the method used in this study is a quantitative approach method. Using multiple linear regression analysis where income, number of children, and education level as independent variables and education insurance demand as the dependent variable. The results obtained that the value of R square (R²) is 0.772 or 77.2%. The income variable, number of children, and education level have a positive and significant effect on the demand for education insurance policies in Bengkulu City, with the results obtained from the income variable of tcount = 6.891 and sig = 0.000 <5%. The variable number of children obtained the value of tcount = 4.132 and sig = 0.000 <5%. Income variable with the results obtained tcount = 2.067 and sig = 0.042 <5%. From the results of multiple linear regression, the equation $Y = -1272212.591 + 0.466 X_1 + 295610.006 X_2 + 168004,820 X_3$.

Keywords : *Income¹, Number of Children², Education Level³, and Demand for Education Insurance⁴*

PENDAHULUAN

Sektor pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan, pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna bagi pembangunan ekonomi. Pendidikan merupakan investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati dikemudian hari. Ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Pendidikan sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia mengalami kontradiksi dengan biaya pendidikan yang terus-menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Biaya pendidikan yang mahal menjadi salah satu faktor yang membuat banyak anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya karena tidak

sanggup membayar biaya pendidikan. Biaya pendidikan yang semakin mahal tentu berdampak pada semakin sulitnya pendidikan dijangkau oleh masyarakat. Sebagai orang tua perlu sejak dini memikirkan biaya pendidikan anaknya agar tersedia dana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan kondisi yang tidak stabil ini harus ada alternatif untuk mengatasi hal tersebut, salah satu yang dapat dilakukan untuk mengatasi tingginya biaya pendidikan adalah dengan mendaftarkan diri pada asuransi pendidikan.

Asuransi pendidikan merupakan suatu kontrak/perjanjian antara perusahaan asuransi dan nasabah yang menyebutkan bahwa nasabah setuju untuk membayar sejumlah premi asuransi secara berkala kepada pihak perusahaan asuransi untuk kemudian mendapatkan sejumlah dana pendidikan tertentu dari perusahaan asuransi pada saat anaknya memasuki sekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya. Asuransi pendidikan merupakan alternatif yang dinilai akan dapat memenuhi biaya pendidikan dan dirancang sedemikian rupa, sehingga hanya untuk keperluan pendidikan anak yang sesuai dengan jenjang pendidikan anak. Salah satu perusahaan asuransi yang memiliki polis dana pendidikan adalah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia).

Asuransi Prudential (Prudential Indonesia) didirikan pada tahun 1995, merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa terdepan di Indonesia dan merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Prudential Indonesia memiliki beberapa penghargaan salah satunya menjadi bagian *TOP Brand Award*. *TOP Brand Award* adalah sebuah penghargaan yang diinisiasi oleh salah satu pakar pemasaran di Indonesia, Penghargaan ini diberikan kepada merek-merek yang meraih predikat *TOP* dan memiliki performa luar biasa di pasar Indonesia. Penghargaan ini diberikan berdasarkan penilaian yang diperoleh dari hasil survei berskala nasional dibawah penyelenggaraan *Frontier*.

Tabel 1. *Top Brand Index Fase 1 tahun 2021*

| BRAND | TBI 2021 |
|---------------------------|----------|
| Prudential Life Assurance | 31,4% |
| AXA Mandiri | 16,2% |
| Allianz Life Indonesia | 14,7% |
| AIA Financial | 6,3% |
| Manulife Indonesia | 5,4% |

Sumber: https://www.topbrand-award.com/top-brand-index/?tbi_find=prudential

Berdasarkan Tabel 1. *top brand index award* terlihat bahwa Asuransi Prudential berada di tingkat pertama di tahun 2020 dengan perolehan angka yaitu 33,9%.

Tabel 2. *Top Brand Index Fase 1 tahun 2020*

| BRAND | TBI 2020 |
|---------------------------|----------|
| Prudential Life Assurance | 33,9% |
| AXA Mandiri | 17,0% |
| Allianz Life Indonesia | 12,7% |
| Manulife Indonesia | 4,9% |
| AJB Bumiputera 1912 | 3,6% |

Sumber: https://www.topbrand-award.com/top-brand-index/?tbi_find=prudential

Berdasarkan Tabel 2. *top brand index award* terlihat bahwa Asuransi Prudential berada di tingkat pertama dari tahun 2020-2021 dengan perolehan angka yaitu 33,9% pada tahun 2020 dan 31,4% pada tahun 2021, yang artinya Prudential adalah salah satu perusahaan asuransi yang paling diminati oleh masyarakat dengan performa yang baik. Logo *Top Brand* terbukti memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan pembelian pelanggan.

Perkembangan perusahaan Prudential tersebar ke seluruh nusantara tak terkecuali di Kota Bengkulu, kehadiran Prudential di Kota Bengkulu yang berada di JL S. Parman RT 01 Kelurahan Tanah Patah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Perkembangan asuransi ini dari tahun ke tahun terus bertambah yang menunjukkan minat masyarakat untuk menjamin biaya pendidikan anaknya terus meningkat sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah nasabah asuransi pendidikan prudential di Kota Bengkulu dari tahun 2018-2021

| Tahun | Jumlah nasabah |
|-------|----------------|
| 2018 | 265 orang |
| 2019 | 355 orang |
| 2020 | 413 orang |
| 2021 | 485 orang |

Sumber: Prudential Bengkulu, 2021

Tabel 3. menunjukkan jumlah nasabah asuransi pendidikan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 di Kota Bengkulu. dari tabel diatas jumlah permintaan asuransi pendidikan meningkat setiap tahunnya. Kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini mempermudah masyarakat menyerap informasi dengan mudah, dengan adanya akses

informasi tersebut pengetahuan masyarakat semakin baik akan pentingnya asuransi pendidikan untuk masa depan. Berdasarkan identifikasi pada latar belakang, penelitian ini menggunakan 3 variabel untuk mengukur pengaruh terhadap permintaan asuransi seperti pendapatan, jumlah anak, dan tingkat pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Permintaan

Menurut (Sugiarto, 2010) pengertian permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang atau jasa yang diminta oleh pasar. Hal ini berasal dari asumsi bahwa setiap manusia memiliki banyak kebutuhan, karena adanya kebutuhan inilah maka terciptanya permintaan barang pemenuh kebutuhan man. Tetapi dari ilmu ekonomi diartikan sebagai: keinginan seseorang (konsumen) terhadap barang-barang tertentu yang di perlukan atau diinginkan, dengan kata lain yang dimaksud permintaan adalah sejumlah produk barang atau jasa yang merupakan barang- barang ekonomi yang akan dibeli konsumen dengan harga tertentu dalam suatu waktu atau periode tertentu dan jumlah tertentu.

Teori Ekonomi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam UUD 1945 Pasal 31 “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.” Hal ini membuktikan adanya langkah pemerataan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Mengkaji biaya pendidikan, erat kaitannya dengan teori/konsep ekonomi pendidikan. Ekonomi pendidikan pada hakikatnya merupakan “suatu kegiatan mengenai bagaimana manusia dan masyarakat memilih, dengan atau tanpa uang, untuk memanfaatkan sumber daya produktif yang langka untuk menciptakan berbagai jenis pelatihan, pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, watak, dan lain-lain, terutama melalui sekolah formal dalam suatu jangka waktu dan mendistribusikannya, sekarang dan kelak, di kalangan masyarakat” (Samuelson, 1961). Pada hakikatnya ekonomi pendidikan berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut :

1. proses pelaksanaan pendidikan;
2. distribusi pendidikan di kalangan individu dan kelompok yang memerlukan;
3. biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat atau individu untuk kegiatan pendidikan, dan jenis kegiatan apa yang dibutuhkan.

Kenyataannya, tidak semua orang dapat memperoleh pendidikan yang layak. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, termasuk mahalnya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan, Dengan kondisi yang tidak stabil ini harus ada alternatif untuk mengatasi hal tersebut, salah satu yang dapat dilakukan untuk mengatasi tingginya biaya pendidikan adalah dengan mendaftarkan diri pada asuransi pendidikan (Cohn, 1979).

Asuransi

Asuransi adalah suatu perjanjian dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan kepadanya karena keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak terduga. Pada prinsipnya asuransi adalah mekanisme proteksi atau perlindungan dari resiko kerugian keuangan dengan cara mengalihkan resiko kepada pihak lain (Salim, 2012). Asuransi pendidikan adalah asuransi yang memberikan proteksi terhadap kebutuhan biaya pendidikan anak dengan kata lain, jika telah terdaftar sebagai anggota pada asuransi ini maka orang tua telah menjamin berbagai pendidikan biaya anak yang harus dibayar saat nanti. Keuntungan dari asuransi pendidikan ini adalah menjadi solusi saat orang tua mendapatkan kesulitan secara financial.

Pengaruh antara Variabel

Permintaan akan asuransi didorong oleh faktor-faktor baik ekonomi maupun faktor lainnya. Salah satu yang mendorong seseorang dalam meminta asuransi ialah pendapatan. Pendapatan yang cenderung tinggi akan mendorong seseorang untuk berasuransi. Pada dasarnya seseorang yang memiliki pendapatan yang besar mampu membiayai pengeluaran selain untuk kebutuhan makan. Tingkat pendapatan secara signifikan mempengaruhi permintaan asuransi pendidikan. Dari faktor yang mempengaruhi tentu ada yang berpengaruh positif dan ada pula yang memberikan pengaruh negatif. Pengaruh tersebut bisa menentukan eksistensi dan potensial terhadap perusahaan asuransi. Usaha asuransi untuk saat sekarang belum merata dirasakan pada masyarakat, hal ini dikarenakan persepsi masyarakat yang menganggap bahwa untuk beransuransi memerlukan biaya yang cukup besar (Sula, 2014). Menurut chairunnisa (2019), jumlah anak sangat berpengaruh terhadap permintaan asuransi. Jika jumlah anak besar maka permintaan akan asuransi seseorang makin besar. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa setiap anak akan mengeluarkan biaya

yang cukup besar nantinya, karena memerlukan biaya yang besar nantinya maka harus dipikirkan sejak dini, salah satu alternatif untuk mengatasi biaya pendidikan yang tinggi ialah berasuransi. Dengan demikian hubungan antara jumlah anak dengan permintaan akan asuransi memiliki hubungan yang positif. Jumlah tanggungan sebagai pengaruh pada permintaan untuk asuransi, permintaan akan asuransi tidak lepas dari ukuran rumah tangga. Ukuran rumah tangga tentu mempengaruhi besar kecilnya biaya yang akan dikeluarkan. Permintaan akan asuransi tidak lepas dari ukuran rumah tangga, ukuran rumah tangga tentu mempengaruhi besar kecilnya biaya yang akan dikeluarkan. Sebagai contoh apabila rumah tangga memiliki anak yang lebih banyak maka permintaan akan asuransi akan bertambah (Yanti, 2013).

Goldsmith (1983), mengatakan bahwa Pendidikan adalah suatu proses pembentukan perilaku manusia secara intelektual untuk menguasai ilmu pengetahuan, secara emosional untuk menguasai diri dan secara moral sebagai pendalaman dan penghayatan nilai nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Jika seseorang berpendidikan maka tentu dirinya paham akan maksud dan tujuan dari perusahaan asuransi. Mereka paham bahwa dengan berasuransi kita mampu mengalihkan resiko yang nantinya terjadi pada kita kepada perusahaan perasuransian. Begitu pula yang memiliki wawasan dan pengetahuan akan asuransi cenderung akan mempengaruhi permintaan terhadap pelayanan jasa asuransi. Orang yang berpendidikan cenderung meningkatkan pembelian mereka sendiri untuk asuransi. Dengan pendidikan yang dimiliki seseorang, membawa individu untuk menggunakan jasa asuransi cukup berpeluang besar. Sebab mereka mengetahui tentang pengalihan resiko yang bisa ia alihkan ke pihak asuransi.

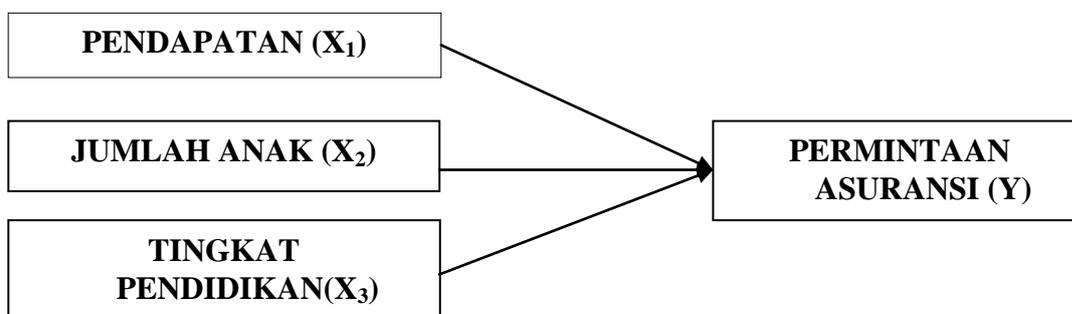
Penelitian Terdahulu

Rifai (2017) yang melakukan penelitian dengan judul Faktor Penentu Permintaan Asuransi Pendidikan pada Masyarakat Perumahan Bukit Baruga 1 Makassar. Hasil penelitian berdasarkan data menunjukkan variabel pendapatan konsumen, jumlah anak, dan dana kelangsungan terhadap jumlah permintaan asuransi berpengaruh positif, sedangkan variabel umur berpengaruh negatif. Selanjutnya, Ashidiqi (2011) yang melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi pada PT Prudential life Assurance Kantor Cabang Taman Siswa penelitian berdasarkan data menunjukkan bahwa Variabel pendapatan, premi, dan religiusitas berpengaruh secara

signifikan positif terhadap permintaan asuransi/uang pertanggungan.

Lisda (2013) yang melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Jiwa Di Kota Makassar. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu pada variabel pendapatan dan dana kelangsungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa dikota Makassar, sedangkan variabel jumlah anak tidak berpengaruh. Sementara Nashrullah (2017) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Anak dan Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Produk Asuransi Pendidikan Syariah (Studi Kasus Asuransi Tafakul Keluarga Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah produk asuransi pendidikan syariah. Variabel jumlah anak dan religiustik tidak berpengaruh. Cuandra (2019) yang melakukan penelitian dengan judul *Analysis Of The Influence Of Demographic s, Financial Literacy and Saving Motives on unit-link Life Insurance Demand*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian berdasarkan data menunjukkan bahwa faktor demografi memiliki pengaruh signifikan positif. Kemudian Zakaria (2016) yang melakukan penelitian dengan judul “*The intention to purchase life insurance: A case study of staff in public universities*”. Dengan hasil, financial literacy, saving motives, dan agama terhadap keinginan untuk membeli asuransi jiwa berpengaruh positif.

Berdasarkan permasalahan yang telah ada sebelumnya maka dapat digambarkan hipotesis dari penelitian ini adalah Pendapatan, jumlah anak, dan permintaan polis asuransi pendidikan di kota Bengkulu berpengaruh positif terhadap permintan polis asuransi pendidikan di Kota Bengkulu.



Gambar 1. Rerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi permasalahan yang terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang memiliki polis asuransi pendidikan prudential di Kota Bengkulu dan telah menjadi nasabah dalam satu tahun terakhir yang berjumlah 485 nasabah. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, menggunakan Teknik *sampling purposive*, mengingat banyaknya populasi maka penulis menggunakan rumus pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin*, dengan hasil 83 responden, jadi yang akan di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah 83 Responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut meliputi identitas responden sebagai nasabah yang menggunakan jasa pelayanan asuransi pendidikan prudential di Kota Bengkulu yang terdiri dari data pendapatan, jumlah anak, pendidikan dan permintaan masyarakat terhadap asuransi prudensial. Pada penelitian ini menggunakan teknik kuisioner dan wawancara. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis data yang menggunakan model matematika dan statistik dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang benar dan lengkap tentang pemecahan masalah yang dihadapi. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik (SPSS) yaitu metode analisis regresi berganda (*multiple regrestion anlysis*). Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y adalah Permintaan masyarakat terhadap asuransi prudential

X_1 adalah pendapatan

X_2 adalah jumlah anak

X_3 adalah tingkat pendidikan

e adalah standar error

β adalah koefisien variabel X_1, X_2, X_3

Selanjutnya, Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Secara Parsial (Uji t), Uji Secara Simultan (Uji F), dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden dalam analisis ini di bagi menjadi dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. Responden berdasarkan jenis kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase % |
|-------|---------------|------------------|--------------|
| 1 | Laki-laki | 49 | 59.1 |
| 2 | perempuan | 34 | 40.9 |
| Total | | 83 | 100 |

Sumber : Data primer (diolah,2022)

Berdasarkan informasi dari tabel tersebut, diketahui bahwa responden laki-laki memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan, yaitu sebanyak 49 orang laki-laki atau sebesar 59,1 persen sedangkan responden perempuan sebanyak 34 orang atau sebesar 40,9 persen. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Responden berdasarkan umur

| No. | Umur Responden | Jumlah Responden | Persentase % |
|-------|----------------|------------------|--------------|
| 1 | 20-29 | 18 | 21.7 |
| 2 | 30-39 | 22 | 26.5 |
| 3 | 40-49 | 27 | 32.5 |
| 4 | 50-59 | 13 | 15.7 |
| 5 | 60-69 | 3 | 3.6 |
| Total | | 83 | 100 |

Sumber : Data primer (diolah,2022).

Diketahui bahwa responden yang memiliki umur antara 40 – 49 tahun berjumlah paling banyak yaitu 27 responden, memiliki umur antara 30 – 39 tahun berjumlah 22 responden, umur 20 – 29 tahun berjumlah 18 responden, sedangkan umur 50 – 59 tahun berjumlah 13 responden, dan memiliki umur 60 – 69 tahun berjumlah 3 responden.

karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 6. Responden berdasarkan pendidikan terakhir

| No. | Pendidikan | Jumlah Responden | Persentase % |
|-----|------------|------------------|--------------|
| 1 | Tamat SD | 7 | 8.4 |
| 2 | Tamat SMP | 13 | 15.7 |
| 3 | Tamat SMA | 23 | 28 |

| No. | Pendidikan | Jumlah Responden | Persentase % |
|-------|------------------|------------------|--------------|
| 4 | Tamat D1/D2/D3 | 14 | 16.9 |
| 5 | Tamat Sarjana S1 | 26 | 31 |
| Total | | 83 | 100 |

Sumber: Data primer (diolah,2022)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden yang menamatkan pendidikan S1 jumlah 26 responden, tamat SMA sebanyak 23 responden, tamat D1/D2/D3 sebanyak 14 responden, Tamat SMP sebanyak 13 responden, dan tamatan SD sebanyak 7. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah dan persentasi responden berdasarkan pendapatan.

Tabel 7. Responden berdasarkan pendapatan perbulan

| No. | Pendapatan | Jumlah Responden | Persentase % |
|-------|---------------------------|------------------|--------------|
| 1 | <Rp 1.000.000 | 0 | 0 |
| 2 | <Rp1.000.000-Rp 3.000.000 | 24 | 29 |
| 3 | Rp3.000.000-Rp 5.000.000 | 37 | 44.5 |
| 4 | Rp5000.000-Rp 8.000.000 | 22 | 26.5 |
| Total | | 83 | 100 |

Sumber: Data primer (diolah,2022)

Menurut tabel tersebut diketahui bahwa responden yang pendapatannya Rp 3.000.000 – Rp. 5.000.000 sebanyak 37 responden, yang pendapatannya sebanyak <Rp1.000.000-Rp 3.000.000 24 responden, yang pendapatannya Rp5000.000-Rp 8.000.000 terdapat 22 responden, dan tidak ada responden yang pendapatannya di bawah Rp 1.000.000.

Tabel 8. Responden berdasarkan jumlah anak

| No. | Jumlah Anak | Jumlah Responden | Persentase % |
|-------|-------------|------------------|--------------|
| 1 | 1 anak | 14 | 16.9 |
| 2 | 2 anak | 40 | 48.2 |
| 3 | 3 anak | 17 | 20.5 |
| 4 | 4 anak | 10 | 12 |
| 5 | 5 anak | 2 | 2.4 |
| Total | | 83 | 100 |

Sumber: Data primer (diolah,2022)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui klasifikasi responden berdasarkan jumlah anak yang dimiliki yaitu responden yang memiliki 2 anak sebanyak 40 responden, 3 anak sebanyak

17 responden, 1 anak sebanyak 14 responden, 4 anak sebanyak 10 responden dan 5 anak sebanyak 2 responden.

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian dari data kuantitatif dalam bentuk deskriptif.

Tabel 9. Hasil analisis statistik deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|------------|----------------|
| Pendapatan | 83 | 2000000 | 8000000 | 4207831,33 | 1577634,883 |
| Jumlah Anak | 83 | 1 | 5 | 2,35 | ,981 |
| Tingkat Pendidikan | 83 | 1 | 5 | 3,47 | 1,310 |
| Permintaan Asuransi | 83 | 500000 | 6000000 | 1966265,06 | 1208408,256 |
| Valid N (listwise) | 83 | | | | |

Sumber: Data primer (diolah,2022)

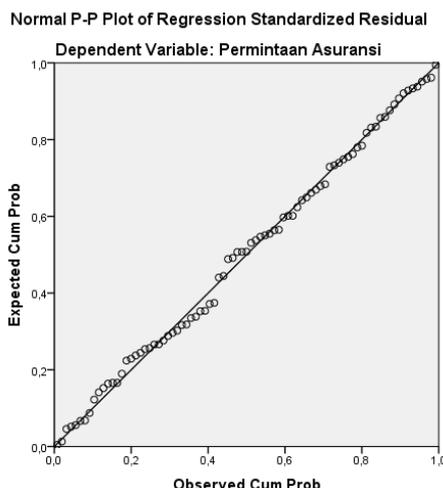
Dari tabel di atas dapat disimpulkan hasil analisis deskriptif responden pendapatan dengan jumlah sample (N) sebanyak 83 memiliki nilai minimum Rp 2.000.000,- nilai maksimum Rp 8.000.000,- .

Uji Asumsi Klasik

Evaluasi ini dimaksudkan untuk apakah penggunaan model regresi linear berganda (multiple Regression linear) dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik. Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas P-P plot

Sumber : Sumber: Data primer (diolah,2022)

Output terlihat dengan jelas pada grafik *Normal P-P plot of regression standardized residual* bahwa titik-titik yang ada menyebar disekitar garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak untuk dipakai.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai tolerance lebih dari 10 persen ($Tolerance > 0,01$) dan memiliki nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 10. Uji Multikoleniaritas Coefficients^a

| Modal | Unstandardized coefficient | | Standarized coefficients | | | | Tolerance | VIF |
|--------------------|----------------------------|------------|--------------------------|--------|------|------|-----------|-----|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | | | |
| 1 (Constant) | -1272212,591 | 215044,168 | | -5,916 | ,000 | | | |
| Pendapatan | ,466 | ,068 | ,608 | 6,891 | ,000 | ,371 | 2,699 | |
| Jumlah Anak | 295610,006 | 71533,372 | ,240 | 4,132 | ,000 | ,857 | 1,167 | |
| Tingkat Pendidikan | 168004,820 | 81287,039 | ,182 | 2,067 | ,042 | ,372 | 2,687 | |

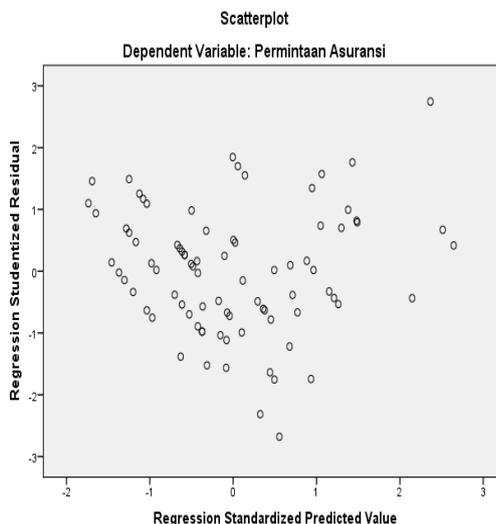
a. Dependent : Permintaan Asuransi

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas nilai *tolerance* semua variabel bebas (nilai pendapatan: 0,371, nilai jumlah anak: 0, 857, nilai tingkat pendidikan: 0,372) lebih besar dari nilai batas yang ditentukan yaitu sebesar 0.01. untuk nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) (pendapatan: 2,699, jumlah anak: 1,167, tingkat pendidikan: 2,687). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas (scatterplot)

Untuk mendeteksi dpt dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik Scatterplot.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas (scatterplot)

Sumber: Data primer (diolah,2022)

Dari gambar diatas grafik menunjukkan bahwa titik-titik pada data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di bawah dan atas angka nol pada sumbu Y, dengan demikian model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi Durbin Watson

Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson) adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada priode t dengan kesalahan priode t1 (sebelumnya). Metode yang digunakan untuk meneliti ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan pengujian Durbin-Watson ini.

Tabel 11. Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,879 ^a | ,772 | ,763 | 588133,397 | 1,795 |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Jumlah Anak, Pendapatan

b. Dependent : Permintaan Asuransi

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Output tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,795, sedangkan standar untuk menentukan apakah dia signifikan atau tidak adalah 0,05. Jumlah sampel 83(n) dan

jumlah variabel independen 3 ($k = 3$) maka diperoleh nilai $DU = 1,7187$. Nilai $DW = 1,795$ dan kurang dari $(4 - du) = 4 - 1,7187 = 2,2813$ dapat disimpulkan $1,7187 < 1,795 < 2,2813$ dinyatakan bahwa hubungan antara pendapatan, jumlah anak, tingkat pendidikan, dan permintaan asuransi dalam penelitian ini tidak terdapat korelasi atau masalah autokorelasi.

Uji t

Uji parsial atau uji statistik t pada dasarnya ditujukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari suatu variabel independen secara individu dapat mempengaruhi variasi variabel dependen. jika nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ (5%), maka H_0 dapat ditolak dan dengan demikian H_a dapat diterima. Berdasarkan uji parsial melalui analisis regresi, diperoleh hasil Variabel Bebas yaitu Pendapatan (X_1), Jumlah Anak (X_2) dan Tingkat Pendidikan (X_3) terhadap variabel Permintaan Polis Asuransi Pendidikan (Y) secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 12. Uji t Parsial Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| (Constant) | -1272212,591 | 215044,168 | | -5,916 | ,000 |
| Pendapatan | ,466 | ,068 | ,608 | 6,891 | ,000 |
| Jumlah Anak | 295610,006 | 71533,372 | ,240 | 4,132 | ,000 |
| Tingkat Pendidikan | 168004,820 | 81287,039 | ,182 | 2,067 | ,042 |

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Berdasarkan Hasil uji t tersebut diperoleh persamaan :

$$Y = -1272212,591 + 0,466X_1 + 295610,006X_2 + 168004,820X_3$$

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas untuk variabel pendapatan terhadap variabel permintaan asuransi menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi. Hal tersebut didasarkan kepada nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel permintaan asuransi. Variabel Pendapatan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,466 memiliki arti bahwa jika pendapatan meningkat sebesar 1%, maka Permintaan Asuransi juga akan bertambah sebesar 0,466, begitu juga sebaliknya.

Sementara koefisien variabel jumlah anak memiliki arah positif sebesar 0,466. Artinya ada pengaruh pendapatan terhadap permintaan polis asuransi, apabila pendapatan naik maka permintaan juga naik. variabel jumlah anak berpengaruh positif dan signifikansi terhadap variabel permintaan asuransi. Hal tersebut berdasarkan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%) yaitu sebesar 0,000. Variabel Jumlah Anak memiliki koefisien regresi positif sebesar 295610,006 memiliki arti bahwa jika Jumlah Anak meningkat sebesar 1%, maka Permintaan Asuransi juga akan bertambah sebesar 295610,006, begitu juga sebaliknya.

Sedangkan variabel tingkat pendidikan memiliki koefisien regresi positif sebesar 295610,006. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian bahwa variabel jumlah anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel permintaan asuransi. Hal tersebut berdasarkan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%) yaitu sebesar 0,000. Variabel Tingkat Pendidikan memiliki koefisien regresi positif sebesar 168004,820 memiliki arti bahwa jika Tingkat Pendidikan meningkat sebesar 1%, maka Permintaan Asuransi juga akan bertambah sebesar 168004,820, begitu juga sebaliknya.

Uji F (simultan)

Uji statistik F pada intinya bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel independen. Berdasarkan uji ANOVA atau uji F yang dilakukan pada variabel pendapatan, jumlah anak, dan tingkat pendidikan terhadap permintaan asuransi.

Tabel 13. Uji F simultan

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|---------------------|----|--------------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 92414371642430,360 | 3 | 30804790547476,785 | 89,057 | ,000 ^b |
| Residual | 27326170526244,360 | 79 | 345900892737,270 | | |
| Total | 119740542168674,720 | 82 | | | |

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Dari tabel diatas anova diperoleh nilai F sebesar 89,057, nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000. Karena nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya signifikan artinya bahwa Pendapatan, Jumlah Anak Dan Tingkat Pendidikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan

Asuransi Pendidikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan, jumlah anak, dan tingkat pendidikan semakin tinggi juga nilai permintaan terhadap polis asuransi pendidikan.

Uji R²

Uji koefisien determinasi atau R² bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas .

Tabel 14. Uji R²

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,879 ^a | ,772 | ,763 | 588133,397 |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Jumlah Anak, Pendapatan

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,772 atau 77,2%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari, Pendapatan (X₁), Jumlah Anak (X₂), dan Tingkat Pendidikan (X₃) mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu Permintaan Polis asuransi Pendidikan (Y) sebesar 77,2% sedangkan sisanya 22,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pendapatan terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung}=6,891$ dan $sig=0,000<5\%$. hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan polis asuransi pendidikan di Kota Bengkulu. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki maka semakin tinggi permintaan polis asuransi pendidikan di Kota Bengkulu. Hasil ini diperkuat dengan hasil penelitian Sen (2007) bahwa hubungan pendapatan dengan permintaan akan asuransi memiliki hubungan yang positif. Karena pada hakikatnya seseorang dengan pendapatan yang besar memiliki kelebihan uang yang bisa dialokasikan untuk keperluan pendidikan yaitu menjadi peserta asuransi pendidikan. Pendapatan memiliki hubungan yang positif dengan permintaan asuransi.

Hal ini sesuai dengan teori konsumsi Keynes (1936) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan antara pendapatan dengan konsumsi. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pengeluaran konsumsi. Dalam penelitian ini yaitu konsumsi atau pengeluaran untuk asuransi. Jadi semakin tinggi pendapatan yang dimiliki maka semakin tinggi permintaan polis asuransi. Besarnya pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat/nasabah mengindikasikan bahwa semakin besar juga daya beli masyarakat tersebut. Nasabah yang memiliki kelebihan pendapatan mereka berfikir perlu mengalokasikan pendapatan mereka untuk investasi pendidikan terhadap resiko yang akan terjadi sewaktu-waktu. Nasabah menganggap ikut serta dalam asuransi terutama produk asuransi pendidikan dapat dimanfaatkan oleh nasabah sebagai media perlindungan diri atau keluarga untuk pendidikan di masa depan.

Pengaruh Jumlah Anak Terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jumlah anak terhadap polis permintaan asuransi pendidikan. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,132$ dan $sig = 0,000 < 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah anak secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan polis asuransi pendidikan di Kota Bengkulu. Jika jumlah anak bertambah maka permintaan akan asuransi seseorang makin bertambah. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa setiap anak akan mengeluarkan biaya yang cukup besar nantinya, karena memerlukan biaya yang besar nantinya maka harus dipikirkan sejak dini, salah satu alternatif untuk mengatasi biaya pendidikan yang tinggi ialah berasuransi.

Hasil ini diperkuat oleh Chairunnisa (2019), jumlah anak sangat berpengaruh terhadap permintaan asuransi. Jika jumlah anak bertambah maka permintaan akan asuransi seseorang makin bertambah. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa setiap anak akan mengeluarkan biaya yang cukup besar nantinya, karena memerlukan biaya yang besar nantinya maka harus dipikirkan sejak dini, salah satu alternatif untuk mengatasi biaya pendidikan yang tinggi ialah berasuransi. Dengan demikian hubungan antara jumlah anak dengan permintaan akan asuransi memiliki hubungan yang positif. Artinya jika jumlah anak bertambah maka permintaan akan asuransi akan bertambah juga.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Permintaan Polis Asuransi Di Kota Bengkulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap permintaan polis asuransi pendidikan. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung}=2,067$ dan $sig= 0,042<5\%$. hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan polis asuransi pendidikan di Kota Bengkulu. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka mudah bagi seseorang untuk lebih menyerap tentang informasi akan pentingnya asuransi hal ini akan meningkatkan permintaan polis asuransi pendidikan di Kota Bengkulu.

Hal penelitian ini didukung oleh Goldsmith (1983) yang mengatakan bahwa jika seseorang berpendidikan maka tentu dirinya paham akan maksud dan tujuan dari perusahaan asuransi. Mereka paham bahwa dengan berasuransi kita mampu mengalihkan resiko yang nantinya terjadi pada kita kepada perusahaan perasuransian. Begitu pula yang memiliki wawasan dan pengetahuan akan asuransi cenderung akan mempengaruhi permintaan terhadap pelayanan jasa asuransi. Orang yang berpendidikan cenderung meningkatkan pembelian mereka sendiri untuk asuransi. Dengan pendidikan yang dimiliki seseorang, membawa individu untuk menggunakan jasa asuransi cukup berpeluang besar. Sebab mereka mengetahui tentang pengalihan resiko yang bisa ia alihkan ke pihak asuransi. Hal berbeda dialami pada seseorang yang tidak berpendidikan atau dalam arti pendidikan hanya sampai sekolah dasar semata. Menurut Burnett dan Palmer (1984) permintaan akan asuransi tentu tidak lepas dari bagaimana calon nasabah memikirkan tentang manfaat daripada usaha asuransi. Dari pengetahuan yang dimiliki seseorang, menyebabkan pola pikir akan keinginan terhadap asuransi berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara spasial variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Polis Asuransi prudential di Kota Bengkulu. Begitu pun dengan variabel jumlah Anak dan tingkat pendidikan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Polis Asuransi Prudential di Kota Bengkulu. Sementara itu, secara simultan variabel pendapatan, jumlah anak dan Tingkat

Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan polis asuransi pendidikan.

KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah variabel yang dikaji masih sangat sedikit, masih terdapat banyak variabel lain diluar variabel penelitian yang mempengaruhi permintaan polis asuransi pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai R-square. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan variabel lainnya untuk memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, S. . (2010). Bank dan lembaga keuangan syariah.
- Ashidiq, M. F. F. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Bartha, D. (2019). *Pengertian Polis Klaim dan Premi* (Online) (<https://www.jurnal.uns.ac.id>)
- Budiman, N. (2012). *Perbandingan Asuransi dan Tabungan Pendidikan*. *Jurnal Mat Stat*, 12(1).
- Fadilla, A. (2009). *Pertanggung Jawaban Renteng Dalam Perjanjian Asuransi pada PT.(persero) asuransi ekspor indonesia terhadap pihak ketiga*.
- Frianto, P. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, A. (2004). *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Kencana.
- Harahap, I. (2015). *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*. Medan: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hermawan, D. (2000). *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. (1998). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Imam, M. (2019). *Mengenal Asuransi Properti Apa Yang di Cover*, (online), (<https://www.jurnal.ahli.asuransi> , diakses 30 Desember 2019).
- Lisda, Y. (2013). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa di kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Hassanuddin).
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Priadi, A. D. (2019). *Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Keputusan Nasabah Memilih Jasa Asuransi (Studi pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

-
- Rifai, S. (2017). *Faktor Penentu Permintaan Asuransi Pendidikan pada Masyarakat Perumahan Bukit Baruga 1 Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Salim, A. (2008) . *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, D. P. N. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengambilan polis asuransi jiwa sebagai nasabah asuransi jiwa pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Surakarta*.
- Sugiarto. (2010). *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumitro. (2004). *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.